

Pelatihan Literasi Keuangan untuk UMKM di Kota Batu dalam Mendukung Transformasi Digital

Muhammad Rezky Alfajrin^{1*}, Faishal Rachman Wahid¹, Lamin K Drammeh¹,
Masiyah Kholmi¹

¹Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

*reskyalfajrinresky@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan adaptasi terhadap transformasi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Batu melalui pelatihan interaktif yang mencakup perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), serta pemanfaatan teknologi digital untuk transaksi dan pembiayaan legal. Pelatihan dilaksanakan pada 3 Maret 2025 di PLUT-KUMKM dan diikuti oleh 20 peserta. Evaluasi menggunakan instrumen pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, dengan rata-rata skor meningkat dari 45,75 menjadi 75,75. Selain itu, observasi selama kegiatan menunjukkan tingginya keterlibatan peserta dalam diskusi dan praktik simulasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dalam pelatihan mampu menjembatani kesenjangan literasi keuangan UMKM secara efektif. Kegiatan ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam program pendampingan berkelanjutan guna mendorong perubahan perilaku finansial yang lebih tertib dan adaptif terhadap era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pelatihan; Pengabdian Masyarakat; Transformasi Digital; UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a major contribution to the Indonesian economy but still face challenges in effective financial management and adaptation to digital transformation. This community service activity aims to improve the financial literacy of MSME actors in Batu City through interactive training that includes financial planning, transaction recording, calculation of Cost of Goods Sold (HPP), and utilization of digital technology for legal transactions and financing. The training was held on March 3, 2025, at PLUT-KUMKM and was attended by 20 participants. Evaluations using pretest and posttest instruments showed a significant increase in participant understanding, with an average score increasing from 45.75 to 75.75. In addition, observations during the activity showed high participant involvement in discussions and simulation practices. These results indicate that the educational-participatory approach in training is able to bridge the gap in MSME financial literacy effectively. This activity is recommended to be integrated into a sustainable mentoring program to encourage changes in financial behavior that are more orderly and adaptive to the digital era.

Keywords: Financial Literacy; Training; Community Service; MSME; Digital Transformation.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor vital dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07%, serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Tarru & Tarru, 2024; Zahiroh, 2022). Dengan jumlah lebih dari 65 juta unit usaha, sektor ini menjadi penopang utama stabilitas ekonomi nasional, terutama di masa-masa sulit seperti pandemi COVID-19 yang lalu (Rosita, 2020; Dewobroto & Shania, 2023). Meskipun demikian, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang menghambat kemampuannya untuk

bertumbuh dan bersaing secara optimal, salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan adaptasi terhadap transformasi digital.

Transformasi digital saat ini telah menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia usaha, termasuk bagi pelaku UMKM. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar dalam perilaku konsumen, model bisnis, serta sistem transaksi keuangan. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang belum siap secara mental maupun teknis dalam menghadapi perubahan ini (Santi et al., 2024; Wahyuningsih et al., 2024). Hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya akses pelatihan, dan rendahnya keterampilan digital menyebabkan pelaku UMKM sulit memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh ekosistem digital (Sufi & Suharti, 2021; Isalman et al., 2022).

Salah satu tantangan utama yang memperburuk kondisi ini adalah minimnya pemahaman pelaku usaha terhadap aspek pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang rendah berdampak pada ketidakteraturan dalam pencatatan arus kas, kesulitan menyusun laporan keuangan, hingga ketidaktahuan dalam mengakses pembiayaan formal melalui lembaga keuangan yang diawasi oleh OJK (Fauzi et al., 2023; Kasim, 2024). Rendahnya kemampuan ini tidak hanya menghambat pengembangan usaha, tetapi juga meningkatkan risiko kegagalan bisnis.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi keuangan (fintech), tren pembayaran digital seperti dompet elektronik, QRIS, dan transaksi e-commerce menjadi semakin dominan. Namun, adaptasi terhadap sistem ini tidak akan efektif tanpa pemahaman literasi keuangan yang memadai. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa keterkaitan antara literasi keuangan, keterampilan akuntansi, dan digitalisasi sangat menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di era digital (Putri & Najib, 2024; Novitasari & Redyanita, 2022; Anjarwati et al., 2023). Dengan memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara tepat, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan merumuskan strategi keuangan yang lebih terarah (Triwijayati et al., 2023).

Kota Batu, sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Timur, memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menjalankan usaha secara konvensional, tanpa sistem pencatatan yang baik dan tanpa pemanfaatan teknologi keuangan digital. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pendekatan pemberdayaan yang tepat sasaran.

Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi keuangan yang aplikatif kepada para pelaku UMKM di Kota Batu. Pelatihan ini tidak hanya difokuskan pada aspek teknis pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup edukasi mengenai transaksi digital dan strategi mengakses permodalan yang aman dan legal. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur, diharapkan UMKM dapat membangun kemandirian finansial dan meningkatkan daya saingnya di tengah arus transformasi digital yang terus berkembang (Pattisahusiwa et al., 2024; Tambunan, 2023).

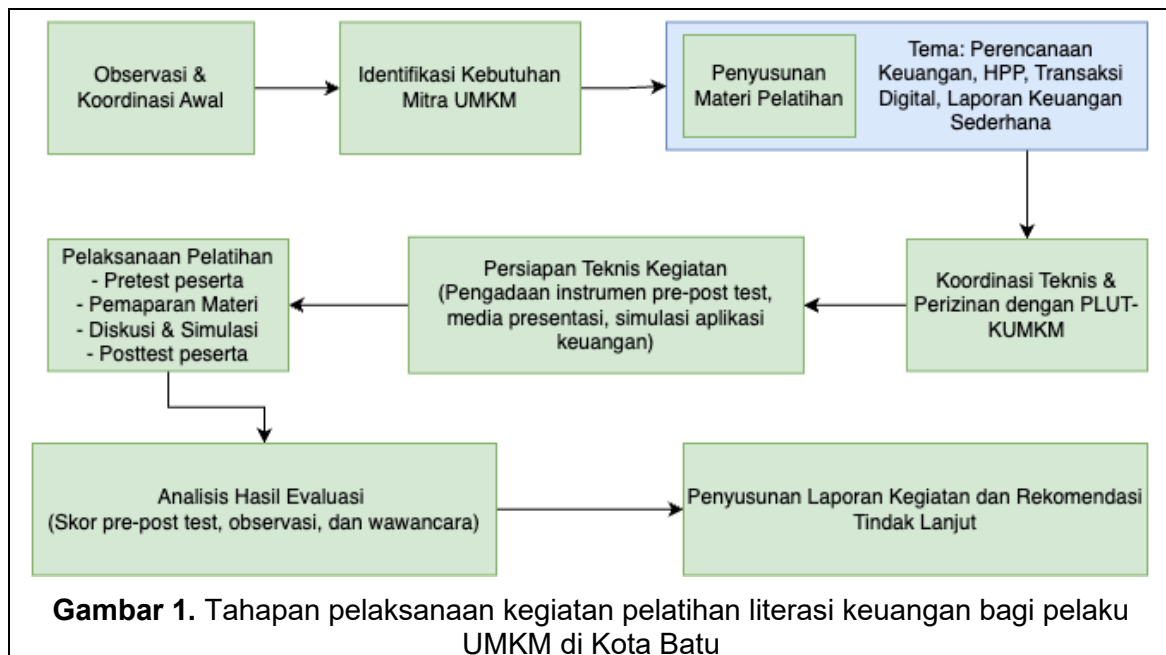
Melalui pelatihan literasi keuangan yang dirancang secara kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan ini diharapkan mampu menjawab tantangan nyata yang dihadapi UMKM Kota Batu dalam menghadapi era digital. Pelatihan ini tidak hanya menjadi media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan strategis yang memperkuat kapasitas kelembagaan dan personal pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan intervensi yang tepat dan berkelanjutan, pelaku UMKM diharapkan dapat tumbuh sebagai agen

ekonomi yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing tinggi dalam perekonomian digital yang semakin kompetitif.

2. Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang di PLUT-KUMKM Kota Batu, Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM melalui pelatihan yang dirancang secara edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggabungkan pendekatan ceramah, simulasi praktik, diskusi, serta evaluasi berbasis instrumen kuisioner guna memastikan peningkatan pemahaman peserta secara terukur.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi dan koordinasi awal dengan pengelola PLUT-KUMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan dan kesiapan digital. Setelah itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan berdasarkan empat topik utama: perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha, pengenalan transaksi digital (e-wallet dan QRIS), akses pembiayaan formal (termasuk program KUR dan pinjaman legal berbasis OJK), serta penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis pencatatan kas. Proses penyusunan dan validasi materi ini melibatkan dosen pembimbing sebagai penelaah akademik. Seluruh rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan digambarkan dalam Gambar 1, yang menunjukkan alur sistematis kegiatan mulai dari tahap observasi hingga evaluasi akhir.



Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berlangsung pada tanggal 3 Maret 2025, bertempat di aula pelatihan PLUT-KUMKM Kota Batu dan diikuti oleh 20 peserta UMKM dari berbagai sektor usaha. Kegiatan dimulai dengan pemberian pretest kepada seluruh peserta menggunakan instrumen kuisioner untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap literasi keuangan. Pretest ini terdiri dari 10 butir pertanyaan yang mencakup aspek dasar pencatatan kas, perencanaan anggaran, pengenalan transaksi digital, dan pemahaman terhadap pembiayaan legal. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi pelatihan interaktif yang berlangsung selama dua jam, mencakup penyampaian materi

dengan bantuan tayangan visual dan simulasi praktik penggunaan alat bantu digital sederhana. Peserta juga diajak berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan keuangan di lapangan.

Setelah sesi pelatihan selesai, dilakukan posttest dengan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Hasil dari pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan skor secara umum. Selain kuantitatif, tim pengabdian juga mencatat respons verbal peserta dan observasi partisipatif selama diskusi berlangsung sebagai bagian dari evaluasi kualitatif. Adapun Tabel 1 di bawah ini menyajikan instrumen kuisioner pretest dan posttest yang digunakan dalam evaluasi kegiatan.

Tabel 1. Contoh Instrumen Pretest dan Posttest Literasi Keuangan UMKM

No	Pertanyaan	Jenis Jawaban
1	Apakah Anda mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran usaha setiap hari?	Ya / Tidak
2	Apa yang dimaksud dengan Harga Pokok Penjualan (HPP)?	Pilihan Ganda
3	Apakah Anda mengetahui manfaat penggunaan e-wallet atau QRIS dalam transaksi usaha?	Ya / Tidak
4	Pernahkah Anda mengakses pembiayaan usaha melalui bank atau lembaga keuangan formal?	Ya / Tidak
5	Menurut Anda, apa keuntungan utama mencatat laporan keuangan usaha secara berkala?	Jawaban Terbuka
6	Bagaimana Anda menentukan harga jual produk Anda?	Jawaban Terbuka
7	Apa saja risiko melakukan pinjaman usaha dari lembaga tidak resmi?	Pilihan Ganda
8	Apakah Anda menggunakan aplikasi atau buku catatan khusus untuk mencatat transaksi usaha?	Ya / Tidak
9	Sebutkan satu contoh biaya tetap dan satu biaya variabel dalam usaha Anda.	Jawaban Terbuka
10	Apakah Anda memahami alur pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)?	Ya / Tidak

Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan strategis yang mampu mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan berbasis teknologi. Dengan desain metodologi seperti ini, diharapkan hasil kegiatan tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga memberikan bekal jangka panjang bagi keberlanjutan usaha peserta di tengah tantangan era transformasi digital.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peningkatan Pemahaman Peserta Berdasarkan Pretest dan Posttest

Salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas kegiatan pelatihan literasi keuangan ini adalah melalui evaluasi pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pretest berisi 10 butir pertanyaan yang mencakup aspek dasar pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan arus kas harian, pemahaman tentang Harga Pokok Penjualan (HPP), penggunaan teknologi transaksi digital seperti e-wallet dan QRIS, hingga

pengetahuan mengenai pembiayaan usaha yang aman dan diawasi oleh lembaga formal (OJK).

Hasil pretest mengindikasikan bahwa mayoritas peserta masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas. Sebagian besar peserta belum pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran usahanya secara terstruktur, tidak memahami konsep HPP secara benar, dan belum pernah menggunakan aplikasi keuangan digital untuk menunjang transaksi usaha. Bahkan, beberapa peserta mengaku masih menggunakan metode manual atau hanya mengandalkan ingatan untuk mencatat transaksi keuangan. Hal ini mencerminkan permasalahan mendasar dalam pengelolaan usaha mikro yang berpotensi menghambat akses terhadap pembiayaan formal serta kesulitan dalam melakukan evaluasi usaha secara obyektif.

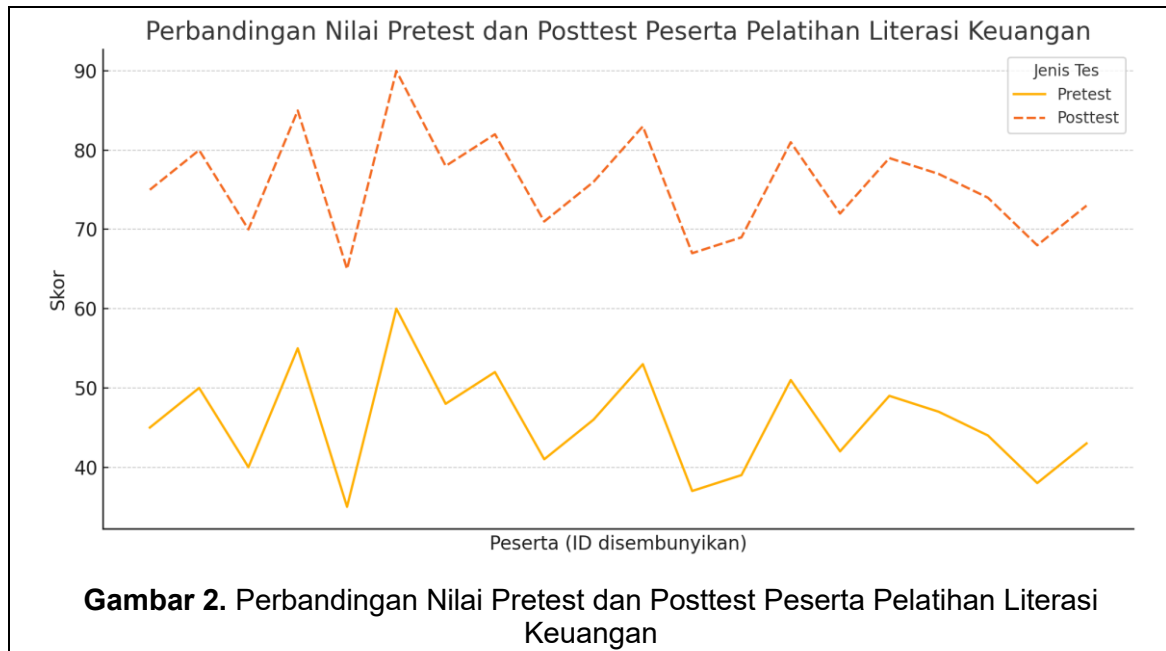
Setelah sesi pelatihan yang berlangsung selama dua jam, yang mencakup pemaparan materi, praktik simulasi, dan diskusi kasus riil, peserta kembali diminta untuk mengisi posttest dengan instrumen yang sama. Hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Dari 20 peserta, 80% mampu menjawab lebih dari 70% soal dengan benar. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya terlihat dalam hasil kuantitatif, tetapi juga tercermin dalam diskusi lanjutan, di mana peserta mampu menjelaskan kembali fungsi laporan keuangan sederhana, menyusun struktur harga jual berdasarkan komponen HPP, serta mengidentifikasi risiko dari pinjaman tidak resmi.

Secara statistik, skor rata-rata pretest peserta adalah 45,75, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 75,75. Peningkatan ini menunjukkan adanya selisih skor rata-rata sebesar 30 poin, yang mencerminkan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman peserta hanya dalam satu kali intervensi pelatihan. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis studi kasus dan simulasi memiliki efektivitas tinggi dalam membangun literasi keuangan pelaku UMKM (Fauzi et al., 2023; Novitasari et al., 2023).

Tabel 2. Ringkasan Skor Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Skor Rata-rata
Pretest	45,75
Posttest	75,75

Visualisasi tren skor peserta ditampilkan pada Gambar 2, yang memperlihatkan adanya pola peningkatan yang hampir merata di seluruh peserta. Tidak ada peserta yang mengalami penurunan skor, dan sebagian besar mengalami lonjakan signifikan, terutama pada pertanyaan yang berkaitan dengan pencatatan kas dan pemahaman transaksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan riil peserta.



Peningkatan pemahaman yang ditunjukkan oleh peserta membuktikan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi tujuannya sebagai sarana peningkatan kapasitas dasar pengelolaan keuangan bagi UMKM. Namun, meskipun hasil ini positif, perlu ditekankan bahwa pelatihan satu kali hanya dapat memberikan pemahaman awal. Untuk mencapai perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan, dibutuhkan pendampingan lanjutan dan pembiasaan dalam praktik usaha sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dari proses pembelajaran berkelanjutan yang dapat dilanjutkan melalui program mentoring atau pelatihan lanjutan berbasis sektor usaha masing-masing.

3.2 Respons Peserta dan Observasi Lapangan

Selain pengukuran kuantitatif melalui pretest dan posttest, pemantauan kualitatif selama pelaksanaan pelatihan menjadi aspek penting dalam menilai keterlibatan peserta dan efektivitas penyampaian materi. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi terhadap partisipasi aktif peserta, pola interaksi, serta antusiasme dalam mengikuti setiap sesi.

Dari observasi lapangan, terlihat bahwa para peserta menunjukkan keterbukaan dan keingintahuan yang tinggi, terutama saat materi menyentuh persoalan praktis yang mereka alami dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Misalnya, saat fasilitator membahas tentang pencatatan kas masuk dan keluar menggunakan format sederhana, sebagian besar peserta langsung mengaitkan dengan kebiasaan mereka yang sebelumnya tidak mencatat transaksi secara sistematis. Dalam sesi tersebut, peserta mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan masih dianggap tidak penting karena usaha mereka tergolong kecil. Namun, setelah dijelaskan bahwa pencatatan menjadi syarat penting dalam mengajukan kredit atau menjalin kerja sama dengan mitra usaha, peserta mulai memahami urgensinya.

Diskusi menjadi salah satu momen paling hidup dalam kegiatan ini. Salah satu peserta mengangkat isu tentang kesulitan menentukan harga jual karena belum memahami cara menghitung HPP. Dari sini, fasilitator menjelaskan dan mendemonstrasikan perhitungan sederhana HPP berbasis biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead. Respons peserta sangat positif. Banyak dari mereka yang kemudian mulai menghitung simulasi harga jual produk mereka masing-masing, dibimbing

langsung oleh mahasiswa yang bertugas sebagai asisten pelatihan. Aktivitas ini memberikan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif.

Selain itu, topik mengenai pinjaman usaha juga memicu diskusi penting. Beberapa peserta mengaku pernah meminjam dari platform pinjaman online tanpa mengetahui legalitas lembaganya. Ketika diperkenalkan pada konsep pinjaman yang diawasi oleh OJK dan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), mereka menyampaikan rasa khawatir karena tidak memiliki kelengkapan dokumen atau pencatatan keuangan yang menjadi syarat utama pengajuan. Momen ini menjadi titik refleksi bersama bahwa literasi keuangan yang baik bukan hanya untuk tertib administrasi, tetapi juga untuk perlindungan dari risiko finansial yang lebih besar.

Pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan dalam pelatihan ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang hangat dan setara. Mahasiswa yang terlibat dalam pelatihan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membimbing peserta satu per satu ketika mereka kesulitan dalam memahami materi atau mengerjakan simulasi. Kehadiran mereka memperkuat jembatan komunikasi antara akademisi dan pelaku UMKM.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dan studi kasus lokal sangat membantu peserta dalam memahami materi. Misalnya, ketika dijelaskan tentang penyusunan laporan laba rugi, digunakan contoh usaha makanan ringan yang familiar bagi peserta. Hal ini mempercepat pemahaman dan memicu pertanyaan yang relevan dengan konteks usaha mereka masing-masing.

Dengan tingkat keterlibatan peserta yang tinggi, pelatihan ini tidak hanya berhasil menyampaikan materi, tetapi juga memantik kesadaran baru akan pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan terhubung dengan sistem keuangan formal. Oleh karena itu, selain menjadi sarana peningkatan kapasitas, kegiatan ini juga berfungsi sebagai wahana pemberdayaan yang membangun kepercayaan diri peserta dalam mengelola usahanya secara mandiri dan modern.

3.3 Dokumentasi Kegiatan dan Implikasi Keberlanjutan Program

Kegiatan ini didokumentasikan dalam berbagai bentuk visual untuk mendukung penyusunan laporan serta sebagai bahan refleksi capaian. Gambar 3 memperlihatkan momen kebersamaan antara peserta, mahasiswa, dan tim pelaksana setelah pelatihan, menggambarkan suasana positif yang terbangun selama kegiatan. Gambar 4 mendokumentasikan sesi pendampingan langsung, di mana mahasiswa secara teknis membantu peserta memahami proses pencatatan digital menggunakan laptop. Gambar 5 menunjukkan suasana ruang pelatihan dengan pengaturan yang mendukung diskusi partisipatif dan interaksi dua arah yang hangat.



Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan bersama peserta UMKM di PLUT-KUMKM Kota Batu



Gambar 4. Sesi pendampingan langsung oleh mahasiswa kepada pelaku UMKM terkait penggunaan aplikasi keuangan



Gambar 5. Suasana pelatihan dan diskusi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif peserta

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini efektif dalam membangun dasar literasi keuangan pelaku UMKM. Namun demikian, intervensi satu kali bersifat terbatas. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan menjadi kebutuhan mendesak agar perubahan perilaku dapat tertanam dan berdampak jangka panjang. Program sejenis perlu dijadikan agenda berkala melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, PLUT-KUMKM, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak hanya bertahan dalam iklim digital, tetapi juga mampu bertumbuh dan bersaing secara sehat.

4. Kesimpulan

Pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kota Batu yang dilaksanakan oleh tim Universitas Muhammadiyah Malang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan usahanya secara sederhana dan aplikatif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan signifikan skor rata-rata pretest ke posttest sebesar 30 poin, serta dari keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan simulasi selama pelatihan berlangsung. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat aspek teknis pencatatan keuangan dan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam transaksi usaha serta akses pembiayaan legal yang diawasi oleh OJK. Respons peserta yang antusias, serta diskusi yang hidup mengenai tantangan riil yang mereka hadapi, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Meski demikian, pelatihan ini baru merupakan langkah awal. Keberlanjutan program menjadi aspek yang sangat penting untuk menjamin perubahan perilaku dan praktik keuangan yang lebih tertib dan berdaya guna dalam jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan semacam ini tidak berhenti pada satu kali intervensi, melainkan diintegrasikan dalam program pendampingan rutin, baik oleh institusi pendidikan tinggi, PLUT-KUMKM, pemerintah daerah, maupun lembaga keuangan yang memiliki kepedulian terhadap penguatan UMKM. Dengan kolaborasi lintas sektor yang berkelanjutan, UMKM lokal dapat tumbuh menjadi unit usaha yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam ekosistem ekonomi digital yang dinamis dan kompetitif.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, S., Zaena, R., Fitrianingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>
- Dewobroto, W., & Shania, W. (2023). Faktor pendorong dan dampak dari peralihan usaha mikro ke pemasaran digital sebagai solusi meningkatkan penjualan pasca pandemi COVID-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 172. <https://doi.org/10.29210/020221823>
- Fauzi, F., Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. (2023). Mengapa digitalisasi akuntansi harus dilakukan pada perusahaan UMKM: Sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.179>
- Irayayanti, M., & Azis, A. (2023). Adopsi teknologi digital untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di area Bandung Raya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v6i0.2122>
- Isalman, I., Ramadhani, F., Ilyas, I., & Sahdarullah, S. (2022). Eksplorasi faktor pendukung dan penghambat adopsi e-commerce pada UMKM di Kota Kendari. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(2), 244–258. <https://doi.org/10.33059/jmk.v11i2.3022>
- Kasim, E. (2024). Pengembangan literasi keuangan dan sistem manajemen berbasis digital menuju sustainable SMEs pada usaha Cheesestick Savouree. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.883>
- Novitasari, N., Agha, R., Sixpria, N., Mahatmyo, A., & Redyanita, H. (2023). Pelatihan dasar-dasar akuntansi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM menggunakan aplikasi akuntansi berbasis cloud Si Apik. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2892–2902. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1272>
- Novitasari, S., & Redyanita, S. (2022). Analisis pengaruh literasi akuntansi, perpajakan, dan financial capital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bogor. *Ekonomi & Bisnis*, 21(2). <https://doi.org/10.32722/eb.v21i2.5221>
- Pattisahusiwa, S., Rahmadi, B., Sari, A., & Lenjau, S. (2024). Penerapan dan pemanfaatan platform digital dalam rangka peningkatan daya saing UMKM Desa Lekaq Kidau. *JAN*, 1(2), 54–60. <https://doi.org/10.70392/jan.v1i2.5460>
- Putri, M., & Najib, M. (2024). Pengaruh adopsi teknologi digital dan value creation terhadap SME performance pada UMKM cafe di Kota Bandung. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 677. <https://doi.org/10.29210/020243028>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Santi, I., Parawangsa, I., Parani, S., & Lamusa, F. (2024). Eksplorasi faktor penghambat adopsi digital marketing pada UMKM di Kota Palu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(2), 207–222. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i2.15036>
- Sufi, R., & Suharti, L. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik dan pengetahuan TIK terhadap kesiapan digitalisasi UMKM dengan faktor demografi sebagai variabel pemoderasi (Studi pada UMKM kuliner di Salatiga). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 107–120. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i2.39311>

- Tambunan, T. (2023). Analisis peran pemerintah daerah mendukung UMKM naik kelas. *JBM*, 1(2), 77–88. <https://doi.org/10.51622/jbm.v1i2.1990>
- Tarru, R., & Tarru, H. (2024). Pemberdayaan UMKM sebagai usaha meningkatkan kualitas pemasaran produk di Lembang Tadongkon. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(2), 203–208. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i2.2475>
- Triwijayati, A., Luciany, Y., Novita, Y., Sintesa, N., & Zahrudin, A. (2023). Strategi inovasi bisnis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan organisasi di era digital. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 2(03), 306–314. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.564>
- Wahyuningsih, R., Shanti, N., & Hanifah, R. (2024). Peran kontributif entrepreneurship ecosystem dan embedded finance terhadap transformasi bisnis digital UMKM Kota Malang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(4), 983–994. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.29493>
- Zahiroh, M. (2022). Peluang dan tantangan transformasi digital UMKM di Indonesia pasca pandemi COVID-19. *JESS*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.59525/jess.v1i2.150>

Copyright holder:

©The Author(s)

First publication right:

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA